

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Debat adalah perbincangan antara beberapa orang yang membahas suatu masalah dan masing-masing mengemukakan pendapatnya atau alasan (KBBI, 2005: 229). Menurut Widyamartaya (1999; 21), berdebat berarti berbicara kepada lawan bicaranya untuk membela atau menyerang/pendapatnya, saling beradu kepandaian dan logika. Di dalam konteks pemilu, debat berarti saling beradu kepandaian dan logika membahas suatu masalah daerah pemilih dengan menyampaikan visi, misi, rencana program, dan argumen-argumen oleh calon pejabat/peserta debat.

Sehubungan dengan situasi tersebut, secara sadar maupun tidak sadar peserta debat tersebut telah melakukan kegiatan berbahasa dengan berposisi sebagai penutur dan mitra tutur. Penutur bisa dikatakan sebagai seseorang yang memulai suatu pembicaraan, dan orang yang menjadi lawan bicara penutur ini adalah Mitra tutur.

Debat calon presiden 2019 diikuti hanya dua peserta saja, yaitu Jokowi dan Prabowo. Pada tahun lalu, masyarakat sudah digemparkan oleh kedua paslon ini tepatnya dalam tahun 2013. Lalu, pada debat Calon Presiden tahun ini mereka akan bersaing kembali untuk menyajikan argumen-argumen, yang mungkin lebih matang dan lebih tegas dalam pandangan kepemimpinan.

Levinson (dalam Tarigan, 2009:31) menyatakan bahwa pragmatik adalah jajak tentang relasi antara bahasa dan konteks yg merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, jajak mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Tuturan akan bermakna utuh jika mitra tutur memahami sepenuhnya dari apa yang dimaksud oleh penutur. Untuk mencapai makna yang utuh, mitra tutur harus memahami konteks dan pola dari tindak tutur penutur.

Yule (2006:81) menerangkan bahwa dalam usaha mengungkapkan diri mereka, seseorang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata dan struktur gramatikal saja. Namun, juga mereka memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu.

Dalam penggunaan bahasa, Searle (1969: 23-24) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*) adalah tindakan yang ingin dicapai oleh sang penutur, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan preposisinya.

Tindak ilokusi merupakan tindakan yang ingin dicapai sang penutur pada saat menuturkan suatu kata, tindak tutur iloksi ini dapat berupa tindakan berjanji, menyatakan, minta maaf, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi ini merupakan tindak tutur yang penting dalam kajian tindak tutur, hal ini dikarenakan ilokusi

membicarakan tentang maksud dan fungsi tuturan berdasarkan konteks. Seperti contoh berikut.

Prabowo mengatakan, “kami kalau berkuasa nanti insyaAllah dapat amanat dari rakyat, kami akan menjamin pangan tersedia dalam harga terjangkau untuk rakyat Indonesia”

Konteks : Ketika Prabowo diberi kesempatan untuk menyampaikan visi dan misinya.

Penutur melalui ujarannya di atas tidak hanya menuturkan sesuatu, tetapi juga melakukan tindakan pada ujarannya. Penutur menuturkan tentang apabila terpilih sebagai presiden, dia akan melakukan sebuah tindakan yang akan menjamin bahan pangan dan harganya akan jauh lebih murah. Tindakan yang dilakukan oleh penutur yaitu mempengaruhi dan menghimbau para *audience* untuk memilihnya untuk menjadi presiden di priode yang akan datang. Dengan demikian, janji-janji yg diutarakan bisa terealisasikan. Oleh karena itu, Prabowo menghimbau para pendukung untuk memilihnya agar dapat menjadi presiden. Berdasarkan pada penjelasan di atas, menjadi lebih menarik apabila dikaji menggunakan teori tindak tutur.

Dipilihnya Debat Calon Presiden 2019 sebagai sumber data adalah karena beberapa alasan.

(1) Pada tahun 2019 ini merupakan tahun politik, dan debat calon presiden ini merupakan suatu objek yang baru sehingga sanggup memberi suatu fenomena yang masih hangat pada penelitian ini;

(2) Peserta debat calon presiden kali ini adalah Jokowi & Prabowo, Yang mana mereka berdua bisa disebut Rival, karena dalam tahun 2013 mereka sudah pernah berdebat pada acara debat presiden 2013, dan dalam tahun ini mereka akan kembali beradu argumen yang mana argumen itu bertujuan untuk melakukan sesuatu atau mempengaruhi para *audience*. Oleh karena itu, pada tahun ini akan menjadi lebih menarik karena mereka akan saling beradu argumen untuk ke sekian kalinya.

(3) untuk mendapatkan suara terbanyak mereka otomatis harus melakukan sesuatu namun tidak dengan tindakan secara langsung, melainkan mereka harus melakukan tindakan dengan ujaran-ujaran mereka. Mereka harus sebanyak-banyaknya mendapatkan perhatian juga meyakinkan para juri, *audience*, dan juga para pendukungnya di seluruh tanah air akan visi misinya.

(4) tindak tutur-tindak tutur ilokusi tidak dapat dipungkiri lagi dalam debat kali ini. oleh karena itu, dapat di pastikan akan ada banyak ilokusi-ilokusi yang diujarkan oleh kedua pihak. Seperti ilokusi asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif yang mana bertujuan untuk mendapatkan keyakinan dari *audience*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu merumuskan masalah agar dapat memperjelas arah penelitian ini. Masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan Jokowi dalam Debat Calon Presiden 2019?

2. Bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan Prabowo dalam Debat Calon Presiden 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan Jokowi pada percakapan peserta Debat Calon Presiden 2019.
2. Untuk Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan Prabowo pada percakapan peserta Debat Calon Presiden 2019.

1.4 Manfaat

Sebuah penelitian akan memunculkan dua manfaat dari segi teoretis dan praktis. Manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori ilmu kebahasaan khususnya dalam bidang linguistik yang berkaitan dengan kegiatan Pragmatik.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi semua pihak yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan rujukan untuk penelitian pragmatik di jurusan Sastra Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk praktisi debat agar mempersiapkan diri untuk mempersiapkan argumen-argumen agar yang mendengarkan dapat terpengaruh untuk mendukungnya.
2. Untuk masyarakat umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa di dalam sebuah debat terdapat sebuah tuturan-tuturan yang bersifat mempengaruhi yang disebut tuturan ilokusi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Secara garis besar ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan bentuk tuturan dari percakapan antar peserta debat dalam debat Calon Presiden 2019, yaitu tentang bentuk tindak tutur dari tuturan peserta dalam debat tersebut. Juga mengulas dalam klasifikasi yang berupa bentuk ilokusi